

PSIKOLOGIS ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Muzdalifa¹, Erni Yusnita²

muzdalifa1919@gmail.com¹, erni@radenintan.ac.id²

UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pada orangtua yang khususnya memiliki anak berkebutuhan khusus, yang memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Membesarkan anak berkebutuhan khusus tersebut dapat membuat perubahan besar pada kehidupan orang tua, khususnya ibu. Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus awalnya mengalami masa berduka, menolak, dan berlanjut hingga mencapai suatu tahap menerima kenyataan bahwa ia memiliki anak yang berbeda dengan anak normal. Ketika orang tua mengalami tahap-tahap tersebut, akan berpengaruh pada kesejahteraan psikologisnya. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan kajian literatur deskriptif. Proses penggalan literatur dilakukan pada platform Google Scholar. Dari hasil pencarian ditemukan 1.180 hasil jurnal, namun yang memasuki kriteria hanya 11 jurnal saja, dan skripsi, maka dari itu kajian literatur review hanya berfokus pada 10 jurnal saja yang memenuhi sesuai kriteria yang membahas mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan rentang publikasi dari 2018-2022. Berdasarkan kajian literatur didapatkan hasil penelitian yaitu terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus(ABK) yaitu koping stres, dukungan keluarga, kebersyukuran, dukungan sosial suami dan parenthood tone efficacy dan optimisme, penerimaan diri dan dukungan social lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus; Koping Stress; Orang Tua; Psikologis.

PENDAHULUAN

Pengetahuan pengasuhan meliputi memahami cara merawat anak- anak, bagaimana anak- anak berkembang, dan peran beragam orang tua dalam kehidupan anak- anak (Nikmatunasikah 2020). Pola pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, internal, dan sosial anak- anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Pengasuhan anak memiliki tujuan yaitu untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak agar dapat menjalankan peran anak tersebut di kehidupan sehari- hari. Keberhasilan keluarga dalam pengasuhan anak yang baik dan berkualitas sangat bergantung pada pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, dengan kata lain pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak untuk membentuk kepribadian anak (Sumakul and Ch Ruata 2020). Pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak termasuk pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi sorotan masyarakat maupun pemerintah selama hampir satu dekade terakhir, hal ini karena mereka istimewa dan berbeda dari anak yang tidak membutuhkan perhatian dan kebutuhan khusus (Maria Nona Nancy & Maria Purnama Nduru 2020).

Hildayani (2021) mengatakan bahwa anak dengan kebutuhan khusus dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu anak berkebutuhan khusus dibidang kecerdasan dan anak dengan keterlambatan perkembangan akibat masalah medis, fisik, atau emosional. Setiap orangtua pasti ingin memiliki anak yang sehat dan berkembang sempurna (Fabiana Meijon Fadul 2019). Hal pertama yang dirasakan orang tua ketika mengetahui anaknya berkebutuhan khusus pasti akan merasa shock (Jati and Muhid 2022). Pada kenyataannya, beberapa penelitian menunjukkan tingkat kesehatan, kesehatan fisik dan kualitas hidup yang rendah pada ibu anak berkebutuhan khusus. Kesejahteraan psikologis adalah istilah untuk mendeskripsikan kesehatan psikologis individu berdasarkan fungsi dari psikologi positif. Selanjutnya kesejahteraan psikologis terkait erat dengan otonomi, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi.

Kesejahteraan psikologis terdiri dari enam aspek, yang pertama penerimaan diri yaitu sikap positif yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya, mengakui adanya aspek positif dan negatif dalam dirinya dan dapat menghadapi masa lalu. Kedua adalah tujuan hidup yaitu ketika individu memiliki misi, tujuan dan arah hidup yang digunakan untuk memaknai pengalaman hidup (Wahyuningsih, Novitasari, and Kusumaningrum 2021). Ketiga adalah hubungan positif dengan orang lain yaitu kemampuan seseorang ketika mampu memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki sikap empati dan bisa memberi dan menerima dalam hubungan (Husna and Hamdan 2020). Keempat yaitu kemandirian, dimana ketika individu mampu meyakini nilai internal, yang dapat menentukan tujuan dan mengevaluasi diri sendiri. Kelima aspek penguasaan lingkungan dimana individu mampu mengelola tuntutan- tuntutan eksternal sesuai dengan kebutuhan pribadi individu tersebut (Rahmawan 2019). Keenam yaitu pengembangan pribadi dimana individu mampu merealisasikan potensi yang dimilikinya dan juga mampu mengevaluasi hal tersebut. Menurut penelitian Sukmadi, dkk (2020) ia meneliti bagaimana kualitas hidup dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis orangtua dengan anak khusus didapatkan hasil bahwa orangtua memikirkkan masa depan anaknya yang mengganggu kesejahteraan psikologis mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikaji, maka penelitian ini membutuhkan kajian literature khususnya kesejahteraan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sedangkan manfaat penelitian, untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua terkait keterlibatan orang tua pada anak berkebutuhan khusus dalam hal Pendidikan maupun kehidupan sehari- hari. Selain itu, menambahkan keragaman penelitian psikologi khususnya dalam psikologi pendidikan dan psikologi individu berkebutuhan khusus.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan kajian literatur deskriptif. Proses an literatur dilakukan pada platform Google Scholar menggunakan kata kunci “kesejahteraan psikologis”, “anak berkebutuhan khusus”, “orang tua”, “kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus”.

Kriteria inklusi dalam proses pencarian yakni, (1) penelitian yang meneliti orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, (2) subjek penelitian ini orang tua/ ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, (3) dengan penelitian yang dilakukan pada rentang waktu 2018 hingga 2022. Sedangkan, kriteria eksklusi adalah (1) orang tua yang memiliki anak, (2) artikel, skripsi, atau makalah yang belum diterbitkan sebagai publikasi. Dari hasil pencarian ditemukan 1.180 hasil jurnal, namun yang memasuki kriteria hanya 11 jurnal saja, dan 2 skripsi, maka dari itu kajian literatur review hanya berfokus pada 10 jurnal saja yang memenuhi sesuai kriteria yang membahas mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan rentang publikasi dari 2018- 2022..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur pada 10 artikel penelitian 1. Pengolahan data artikel menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui gambaran orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Terdapat 10 penelitian (Budiarti & Hanoum, 2019; Aurelia dkk., 2022; Wahyudi dkk., ; Rusli, 2020; Kusnadi dkk., 2021; Asmarani & Sugiasih, 2020; Pasyola dkk., 2021; Laili dkk, 2020; Purnamasari & Cahyono, 2022) yang meneliti tentang kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian pada artikel- artikel tersebut cukup beragam, hal ini disebabkan oleh salah satunya adalah adanya perbedaan kebutuhan khusus yang dimiliki anak pada subjek penelitian seperti orang tua yang memiliki anak ADHD, orang tua yang memiliki anak dengan Intellectual Disability, orang tua dengan anak autism. Walaupun demikian, artikel- artikel yang dikaji masih dalam ruang lingkup yang sama yaitu mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Irawan et al. 2022). Pada penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan antara coping stres dengan kesejahteraan psikologis dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal itu juga menunjukkan bahwa ada orang tua yang memiliki ABK dan belum juga memiliki coping stress yang baik. Adanya tekanan yang berlebihan dan perasaan frustrasi akhirnya membuat orang tua melakukan coping yang kurang baik terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga ada sebagian orang tua yang menghindari permasalahan itu dan tidak menyelesaikannya (Sukmadi, Sidik, and Mulia 2020). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga dapat membantu kesejahteraan psikologis pada orang tua dengan ABK. Berdasarkan hasil penelitian coping stress dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif pada variabel coping stress terhadap kesejahteraan psikologis.

Pada penelitian Aurelia dkk (2022) hasil penelitian yang sudah dilakukan, subjek mempunyai cerebral well- being yang baik, dengan tingkatan yang berbeda- beda pada tiap dimensi. Orangtua memberi peran yang besar dalam pengasuhan anak dengan Autistic diapason complaint (ASD). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orangtua untuk mencapai kesejahteraan psikologi yang baik harus memenuhi dimensi- dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi. Peman cerebral well-being dalam proses pengasuhan anak Autistic diapason complaint sangatlah penting. Dimana orang tua tidak akan merasa menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi terhadap anak Autistic diapason complaint, memotivasi anak Autistic diapason complaint agar lebih percaya diri sehingga menimbulkan rasa semangat dan tidak melihat perbedaan dengan anak normal yang lainnya, dan juga bisa membangun karakter positif terhadap anak Autistic diapason complaint (Irawan et al. 2022).

Selanjutnya pada penelitian Wahyudi dkk (2021) mendapatkan hasil wawancara bahwa kesejahteraan psikologis si ibu baik karena dapat menerima kondisi dari anak dengan

keterbatasannya. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis, dimana semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis, sebaliknya semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya Rusli (2020) pada penelitiannya menghasilkan bahwa ibu yang bekerja dan memiliki anak tunagrahita tidak hanya memiliki beban kerja yang bukan hanya tanggung jawab dalam urusan rumah tangga dan anak saja, kesejahteraan psikologis dan rasa kebersyukuran mereka tinggi yang menyebabkan adanya pengaruh positif dari gratefulness terhadap kesejahteraan psikologis pada ibu bekerja yang memiliki anak tunagrahita. Selanjutnya penelitian dari Kusnadi dkk, (2021) menghasilkan bahwa ada kaitan antara kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak tunagrahita dengan dukungan keluarga. Hal tersebut berkaitan karena semakin tinggi dukungan dari keluarga maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis orang tua tersebut. Dukungan keluarga merupakan unsur fadings penting dalam membantu individu saat menyelesaikan masalah, dukungan keluarga juga dapat menambah kepercayaan diri saat menghadapi masalah Jesslin and Kurniawati (2020).

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial suami dengan cerebral well-being pada ibu yang memiliki anak autisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial suami yang dirasakan oleh ibu maka semakin tinggi cerebral well-being pada ibu yang memiliki anak autisme. Selanjutnya ada penelitian dari Asmarani & Sugiasih (2020) juga menemukan hasil yang sama, yakni dukungan social suami secara signifikan berhubungan dengan kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Pada penelitian Pasyola dkk (2021) didapatkan bahwa semakin tinggi maternal tone -efficacy dan optimisme akan membuat ibu semakin merasa sejahtera secara psikologis. Semakin rendah maternal tone -efficacy dan optimisme maka ibu kurang sejahtera secara psikologis serta rentan mengalami stres dan depresi. Selanjutnya pada penelitian Laili dkk (2022) pada penelitian ini menemukan bahwa subjek saat ini telah mengembangkan kemampuan penerimaan diri, sehingga dapat dihasilkan adanya hubungan penerimaan diri dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Lalu pada penelitian Purnamasari & Cahyono (2022) ditemukan bahwa kondisi kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus ini tidak mampu menerima keadaan, menarik diri dari lingkungan sosial dan membatasi diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Hasil dari penelitian ini adanya kaitan antara dukungan sosial orang sekitar terhadap kesejahteraan psikologis ibu yang memiliki anak ADHD dalam mendampingi pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dalam tulisan ini membahas mengenai kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Hasil yang diperoleh yaitu kesejahteraan psikologis merupakan keadaan individu dimana ia mampu menghadapi berbagai hal yang dapat memicu permasalahan dalam kehidupannya, dimana juga ia mampu melalui periode sulit dalam kehidupannya dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan cara menjalankan fungsi psikologi positif sehingga individu tersebut mencapai kesejahteraan batin. Memiliki anak berkebutuhan khusus tentunya dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis orang tua. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu coping stres, dukungan keluarga, kebersyukuran, dukungan sosial suami dan parenthood tone -efficacy dan optimisme, penerimaan diri dan dukungan sosial lingkungan sekitar. Dari aspek tersebut berkaitan dengan dimensi- dimensi cerebral well-being yaitu penerimaan diri, tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan pribadi. Diharapkan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga dapat memperhatikan emosinya dan selalu belajar mengenai hal- hal baru terkait pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Saat melakukan kajian literatur, terdapat jurnal- jurnal yang berkaitan sehingga dapat menguatkan literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Pudjibudojo, J. K., & Tjahjono, E. Subjective Well Being Ibu yang Mempunyai Anak Dengan ADHD Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(1), 44- 51.
- Asfari, H. (2022). Peran yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah pada Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 1-6.
- Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. (2020). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita Ditinjau dari Rasa Syukur dan Dukungan Sosial Suami. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 45-58.
- Atalia, R. M., Chairilisyah, D., & Febrialismanto, F. (2020). HUBUNGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA DINI BERKEBUTUHAN
- Aurelia, C., Siregar, M., Felicia, F., Chandra, C., & Marpaung, W. (2022). Gambaran Psychological Well Being Orang Tua yang Memiliki Anak Autistic Spectrum Disorder (ASD). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3616-3624.
- BERKEBUTUHAN KHUSUS. Copyright @ I Gusti Ayu Agung Sri Laksmi Chandra Astiti , Tience Debora Valentina.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2021). Koping stres dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(1), 44-61.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Parenting education guna meningkatkan parenting self-efficacy pada orang tua dari anak dengan gangguan autisme. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30-39.
- Faradina, N. (2021). Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Hasanah, N. (2020). Hubungan Parenting Self-efficacy dengan Subjective Well-being pada Copyright @ I Gusti Ayu Agung Sri Laksmi Chandra Astiti , Tience Debora Valentina Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 6(02), 103-108.
- Husna, Sharfina Mahjati, and Stephani Raihana Hamdan. 2020. "Peran Religiusitas Dalam Penerimaan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus." *2nd Psychology & Humanity* 6(2):772–75. doi: 10.29313/v6i2.24423.
- Irawan, Doni, Dewi Kamaratih, Universitas Muhammadiyah, and Kalimantan Timur. 2022. "Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Autisme." *Borneo Student Research* 3(2):2360–65.
- Jati, Ratih Kumaya, and Abdul Muhid. 2022. "Pentingnya Social Support Terhadap SelfAcceptance Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review." *JUDI KHU, Jurnal Pendidikan Khusus* 1(2):84–96.
- Jesslin, Jesslin, and Farida Kurniawati. 2020. "Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 3(2):72. doi: 10.26740/inklusi.v3n2.p72-91.
- KHUSUS DI TK SE-KOTA PEKANBARU. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 77-89.
- Maria Nona Nancy & Maria Purnama Nduru. 2020. "Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus." *Open Journal Systems* 15(2):58–66.
- Maysa, P. (2019). Hardiness dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 88-101.
- Meiza, A., Puspasari, D., & Kardinah, N. (2018). Kontribusi Gratitude Dan Anxiety Terhadap Spiritual Well-Being Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(1), 267-232.
- Nikmatunasikah, Kintan. 2020. "Psychological Well-Being Dan Keterlibatan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus." *Universitas Muhammadiyah Malang* 1–49.

- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Nurarini, F. (2022). Pengaruh rasa syukur dan kepribadian terhadap psychological well-being orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.
- Nurlaela, S. (2021). Pengaruh pelatihan regulasi emosi untuk meningkatkan subjective well-being pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus.
- P., C. N. (2021, September 8). Lebih dari 100 Anak Berkebutuhan Khusus Mengalami Kekerasan Selama Pandemi. *Tempo.Co*. <https://difabel.tempo.co/read/1497233/lebihdari-100-anak-berkebutuhan-khusus-mengalami-kekerasan-selama-pandemi>.
- Pangesti, Y. A. (2020). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK
- Pasyola, N. E., Abdullah, A. M., & Puspasari, D. (2021). Peran Parenting Self- Efficacy dan Optimisme terhadap Psychological Well-Being Ibu yang Memiliki Anak Intellectual Disability. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 131- 142.
- Purnamasari, P. S., & Cahyono, R. PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN DARING STUDI FENOMENOLOGI ORANG TUA DENGAN ANAK ADHD DI USIA LATE CHILDHOOD.
- Purwanti, D. A., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara resiliensi dengan psychological well-being pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme. *Jurnal Empati*, 7(1), 283-287.
- Rachmawati, Y. (2020). Pengembangan Model Etnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1150-1162.
- Raharja, M. A. C., Suminarti, S., & Firmanto, A. (2020). Kualitas Pernikahan Dan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *PSIKOVIDYA*, 24(2), 102-113.
- Rahmawan, G. A. 2019. "Bangkit Dari Keterpurukan, Parenting Anak Dengan Gangguan Pendengaran Dan Tuli: Literature Review." *Jurnal KELUARGA Vol 5*(1).
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2021). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.
- Sukmadi, Murniati Romadhoni, Sistriadini Alamsyah Sidik, and Dedi Mulia. 2020. "Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Autism Di SKh Madina Kota Serang-Banten)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 3*(1):470–84.
- Sumakul, Yunita, and Shanti N. Ch Ruata. 2020. "Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Psychology" Humanlight"* 1(1):1– 7. Copyright @ I Gusti Ayu Agung Sri Laksmi Chandra Astiti , Tience Debora Valentina.
- Syafitri, C. (2022). PENGARUH PENERIMAAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.
- Teguh, P. M., & Prasetyo, E. (2021). Dinamika gratitude pada ibu yang memiliki anak Down Syndrome. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 1-9.
- Wahyuningsih, Hepi, Resnia Novitasari, and Fitri Ayu Kusumaningrum. 2021. "Kelekatan Dan Kesejahteraan Psikologis Anak Dan Remaja: Studi Meta- Analisis." *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 7(2):267–84. doi: 10.15575/psy.v7i2.6426.
- Winarsih, M., Nasution, E. S., & Ori, D. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri orang tua yang memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *IKRAITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 73-82.